

**PEMBINAAN DAN PELATIHAN KADER PENGURUS DAN
PENGELOLA BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
CERDAS DUSUN BANDUNG DAN DUSUN SONGBANYU 1,
KECAMATAN SONGBANYU, GUNUNG KIDUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Muntoha¹, Jamroni² dan Dhea Ayu Agathis Widjaya³

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

³Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) is a development effort that is intended for children from birth up to the age of six years are accomplished by providing educational stimuli to help the growth and development of children physically and mentally in order to have the readiness to enter further education. The concept of the benefits of PAUD is none other empowered so that kids are getting ready when entering primary education. Unfortunately, with the benefit of it, PAUD often underestimated and many not so care about. As happens in PAUD Cerdas Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I. That PAUD until now are still being taught by someone who has years of being a teacher. There is no new teachers in that PAUD. Therefore, author does initiate regeneration for PAUD rejuvenation. Teachers were younger will inject moral and greater enthusiasm in the future.

Keywords: Coaching, Training, Regeneration, PAUD.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Konsep manfaat PAUD diberdayakan tak lain adalah agar anak-anak semakin siap ketika memasuki jenjang pendidikan dasar. Sayangnya, dengan manfaat sebesar itu, seringkali PAUD dipandang sebelah mata dan banyak yang tidak begitu mempedulikannya. Seperti yang terjadi di PAUD Cerdas Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I. PAUD tersebut hingga sekarang masih diajarkan oleh seseorang yang sudah bertahun-tahun menjadi pengajar. Tidak ada pengajar baru di PAUD tersebut. Oleh karena itu, penulis menginisiasi dilakukannya kaderisasi untuk peremajaan PAUD. Pengajar-pengajar yang lebih muda pun akan menyuntikkan moral dan semangat yang lebih besar ke depannya.

Keywords: Pembinaan, Pelatihan, Kaderisasi, PAUD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [Subariyati dan Apriana, 2009].

Tujuan pendirian PAUD sejalan dengan manfaat yang didapatkan siswa-siswinya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Salman (2007) yaitu bahwa konsep manfaat PAUD diberdayakan tak lain adalah semakin siapnya anak-anak kita memasuki jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Selama ini, sangat terasa anak-anak yang masuk SD tanpa melalui PAUD dalam hal ini Taman Kanak-kanak (TK), pada umumnya tertinggal prestasinya. Taman Kanak-kanak dan Raudathul Atfal sebagai bentuk PAUD formal masih sangat kurang, sehingga sebagian masyarakat tidak memasukkan anaknya di TK atau RA.

Sarana pendidikan untuk anak prasekolah juga dapat mempersiapkan anak untuk ikut dalam tes seleksi masuk SD yang diselenggarakan di SD negeri atau swasta. Tes yang seharusnya dilakukan penyelenggara pendidikan dasar untuk menyeleksi calon siswa adalah tes kesiapan mengikuti pendidikan, bukan tes kemampuan membaca dan menulis. Wahab (2008) menyatakan bahwa persyaratan calon siswa sekolah dasar (SD) harus bisa membaca dan menulis merupakan kebijakan yang salah dan syarat ini tidak boleh diberlakukan. Namun, pada kenyataannya masih ada SD yang menyelenggarakan tes kemampuan membaca dan menulis. Hasil survey di empat SD (negeri & swasta) yaitu SDN Kleco 1 (favorit), SDN Pabelan III (bukan favorit), SD Muhammadiyah 16 (favorit), dan SDIT Ar- Risalah (bukan favorit), ternyata tidak semua SD menerima siswanya hanya berdasarkan usia semata tetapi mengadakan tes seleksi kemampuan membaca dan menulis, yaitu terdapat di SDIT Ar-Risalah (bukan favorit). Berdasarkan hal tersebut, adanya TK dapat membantu mempersiapkan anak untuk siap bersaing dalam tes seleksi masuk SD [Irani, 2009].

Kebermanfaatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga ditunjukkan dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan, Ngampilan, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Asymetri Signifikan* 0,006. Perkembangan sebagian besar anak yang mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan, Ngampilan, Yogyakarta sesuai dengan perkiraan, lebih baik daripada yang tidak mengikuti PAUD [Purnamasari, 2013].

Sayangnya dengan sistem pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, masih banyak orang tua yang belum memasukkan anaknya ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai alasan. Saat ini, pendidikan usia dini baru diperoleh oleh sebagian kecil anak di Indonesia. Hasil pendataan Depdiknas pada tahun 2002, baru 28 persen dari 26,1 juta anak usia 06 tahun yang mendapat pendidikan usia dini. Sebagian besar di antara mereka, yakni 2,6 juta, mendapatkan pendidikan dengan jalan masuk ke Sekolah Dasar pada usia lebih awal. Sebanyak 2,5 juta anak mendapat pendidikan di Bina Keluarga Balita (BKB), 2,1 juta anak bersekolah di TK atau Raudhatul Atfal, dan sekitar 100.000 anak di kelompok bermain (*play group*). Rasio jumlah lembaga pendidikan dan anak usia dini diperkirakan 1:8. Data tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum cukup mendapatkan perhatian padahal kapasitas perkembangan kognitif anak sudah dapat terbentuk pada usia dini jauh dibawah usia sekolah [Enung, 2006].

Perhatian yang kurang terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga terjadi di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan, bukan sekadar para orang tua yang enggan memasukkan anaknya ke PAUD. Namun, para warga justru tidak tertarik untuk mempertahankan keberlangsungan PAUD ini. Tidak ada warga yang tertarik untuk membantu menjadi pengajar, kurangnya warga berusia produktif, dan minimnya pengetahuan bagi tenaga pengajar yang sudah ada menjadi masalah utama.

Dengan masalah tersebut, penulis berusaha membantu mencari solusi kendala tersebut karena Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Apalagi seringkali anak-anak pra-sekolah justru dibiarkan bermain sendiri tanpa pengawasan karena kedua orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan rumah. Penulis pun berinisiatif melakukan pembinaan dan pencarian kader PAUD di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. Dengan harapan, PAUD tetap berjalan dan menjadi semakin baik. Para warga pun diharapkan tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi. Tidak hanya kegiatan ini, namun terus hingga setelah kegiatan ini usai.

2. METODE PELAKSANAAN

Pemanduan kaderisasi pengurus dan pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cerdas di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 terbagi ke dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah penyampaian materi mengenai pentingnya PAUD dan apa saja yang harus disiapkan untuk menghidupkan PAUD. Tahapan ini dilakukan selama tiga sesi dengan masing-masing berlangsung selama dua jam.

Tahapan kedua adalah observasi dan percobaan pengajaran bagi para kader yang ingin menjadi pengajar PAUD. Tahapan ini dilaksanakan dalam dua sesi dengan masing-masing berlangsung selama dua jam. Tahapan ketiga adalah evaluasi pelatihan bagi kader. Tahapan ini berlangsung selama satu sesi dengan durasi selama tiga jam.

Adapun jadwal kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kaderisasi Pengurus dan Pengajar PAUD

Hari dan Tanggal	Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
23 Agustus 2015	Pelatihan materi PAUD sesi 1.	Gedung PAUD Cerdas	3 jam
25 Agustus 2015	Pelatihan materi PAUD sesi 2.	Gedung PAUD Cerdas	2 jam
25 Agustus 2015	Pelatihan materi PAUD sesi 3	Gedung PAUD Cerdas	2 jam
27 Agustus 2015	Observasi dan praktik percobaan menjadi pengajar PAUD.	Gedung PAUD Cerdas	2 jam
27 Agustus 2015	Observasi dan praktik percobaan menjadi pengajar PAUD.	Gedung PAUD Cerdas	1 jam
31 Agustus 2015	Observasi dan praktik percobaan menjadi pengajar PAUD.	Gedung PAUD Cerdas	1 jam
2 September 2015	Evaluasi pelatihan kader PAUD.	Gedung PAUD Cerdas	3 jam

Pembinaan dan pencarian kader baru ini dilakukan dengan media presentasi. Target peserta adalah para warga dari Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang penulis hadapi dalam pelaksanaan pembinaan dan pencarian kader PAUD baru ini adalah sebagai berikut.

- a. Kesibukan para warga yang menyulitkan penyesuaian jadwal kegiatan. Apalagi yang menjadi target adalah warga dari dua dusun.
- b. Tidak didapatkan calon kader pengajar PAUD karena sebagian besar belum memiliki minat untuk menjadi seorang pengajar PAUD.

Kendala pertama penulis akali dengan melaksanakan kegiatan ini di siang atau sore hari untuk menghindari kesibukan warga Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. Warga kedua dusun yang sebagian besar berprofesi sebagai petani memang hanya memiliki waktu luang setelah sore hari.

Kendala kedua sangat disayangkan karena tujuan utama pembinaan dan pencarian kader ini adalah untuk meregenerasi pengajar PAUD. Walaupun begitu, penulis berharap ke depannya kaderisasi benar-benar bisa terealisasi secara mandiri oleh warga Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu. Materi mengenai pengajaran yang baik dan benar bagi anak usia dini serta praktiknya sudah bisa dijadikan acuan untuk pengembangan PAUD agar menjadi lebih baik lagi.

Di luar minat menjadi mengajar, warga Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu sebenarnya sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Semua warga merespon positif. Pihak pengelola PAUD pun bersedia menyediakan waktu dan tempat kepada penulis.

Adapun dokumentasi pembinaan dan pencarian kader PAUD baru adalah seperti berikut.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Penulis



Gambar 2. Praktik Mengajar Anak-anak PAUD



Gambar 3. Evaluasi Kaderisasi PAUD

4. KESIMPULAN

Sangat disayangkan tujuan kegiatan pembinaan dan pencarian kader pengurus dan pengajar PAUD Cerdas di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 tidak tercapai. Tidak ada warga dari kedua dusun yang memiliki minat besar untuk menjadi seorang pengajar PAUD. Besar harapan, pengetahuan dan wawasan yang sudah mereka dapatkan bisa menjadi bekal untuk mengembangkan PAUD Cerdas. Penulis juga berharap, ke depannya warga kedua

dusun akan benar-benar merealisasi pengkaderan pengurus dan pengajar PAUD Cerdas, baik secara mandiri maupun melalui bantuan orang lain.

5. REFERENSI

- Enung, F.. 2006. Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Irani, Dianita Pramasari. 2009. Peran Taman Kanak-kanak terhadap Kesiapan Diri Anak untuk Memasuki Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Purnamasari, Septi. 2013. Perbedaan Perkembangan Anak yang Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Subariyati, Ns. Ana dan Apriana, Rista. 2009. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.